

**PERAN PASAR TRADISIONAL DALAM
MOBILISASI PENINGKATAN PENDAPATAN
PEDAGANG
(Studi Kasus Pasar Sekaran Kab. Lamongan)**

Imro'atush Sholihah

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang
imroatushsholihah25@gmail.com

Abstract: As the foundation of the community's economy, traditional markets are one of the places that play an important role in developing the community's economic system. The center of community economic activity that occurs in traditional markets has encouraged the growth of settlements and other socio-economic activities around traditional markets. This research aims to determine the extent of the role of the Sekaran traditional market in driving an increase in traders' income. This type of research uses field research methods that use qualitative methods with a descriptive approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Observation aims to observe current market conditions. Interviews were conducted with market managers and related parties, as well as local communities who are also traders and buyers at the Sekaran traditional market. The research results show that the Sekaran traditional market is a place that plays an important role in increasing traders'

income. The Sekaran traditional market also plays an important role in economic development factors. Cheaper product prices, more varied products sold, operational hours and strategic market locations as well as other supporting factors such as developing facilities and improving market infrastructure have provided a significant increase in the income earned by traders. Sekaran traditional market. Then, in general, market conditions, which are always busy with buyers every day, also influence the increase in income of the Sekaran traditional market. The Sekaran traditional market contributes primarily to making it easier for traders to distribute, promote and market goods in the form of local products ranging from agricultural products, plantations, fisheries food, home industry products, etc. to consumers or buyers directly.

Keywords: Traditional Markets, Economic Mobility, Increased Merchant Income.

Pendahuluan

Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar.¹

Pasar secara fisik adalah tempat pemusatan beberapa pedagang tetap dan tidak tetap yang terdapat pada suatu ruangan terbuka atau tertutup atau sebagian terbuka atau sebagian bahu jalan. Selanjutnya pengelompokan para pedagang eceran tersebut menempati bangunan-bangunan dengan kondisi bangunan temporer, semi permanen ataupun permanen.²

¹ Perpres RI No. 112 Tahun 2007 tentang Pembangunan, Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional.

² Rismayani, *Manajemen Pemasaran, Cetakan Ke Enam* (Bandung: Mizzan, 1999), hlm. 61.

Salah satu pasar tradisional Indonesia terdapat di Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur yaitu Pasar Sekaran. Lokasi pasar Sekaran terletak di tempat yang cukup strategis. Dikatakan keadaan pasar Sekaran sangat strategis ini sendiri disebabkan karena banyaknya orang yang berlalu lalang di jalan dan lokasi pasar berada di pusat kecamatan sehingga menjadikan pasar ini mudah dijangkau oleh pengunjung baik dari dalam maupun luar kecamatan. Keberadaan pasar Sekaran yang strategis inilah kemudian menjadikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk dikunjungi.

Di pasar Sekaran, setidaknya ada sekitar 665 pedagang yang melakukan aktivitas jual-beli setiap hari. Kemudian, di pasar ini juga menyediakan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan pengunjung seperti kantor, musholla, lahan parkir, dan juga kamar mandi. Pasar dengan jumlah 450 kios, 150 los dan 65 lapak ini memiliki 4 orang pengurus, 3 orang petugas jaga, 4 orang petugas kebersihan, dan satu orang petugas keamanan.³

Berdasarkan uraian di atas, penulis menitik beratkan kajian pada “Peran Pasar Tradisional Dalam Mobilisasi Peningkatan Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pasar Sekaran Lamongan).

Pada tahap review hasil penelitian terdahulu, penulis akan menguraikan beberapa skripsi yang mempunyai tema yang hampir sama tetapi perspektif kajian berbeda. Penelitian tentang peran pasar tradisional dilakukan oleh sejumlah peneliti dalam rangka menyelesaikan studi kesarjanaan di bidang ekonomi sebagaimana yang juga dilakukan oleh penulis saat ini. Berikut ini akan dijelaskan uraian dari beberapa penelitian terdahulu yang disajikan untuk menunjang dan membantu penulis.

Penelitian terdahulu tentang pasar tradisional pernah dilakukan oleh Mahmudah Mulia Muhammad (2013) yang berjudul “Peranan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pasar Sabtu di Kota Gorontalo)”.⁴ Kemudian penelitian yang kedua dari penulis Ummu Sholihah (2016) melakukan penelitian yang berjudul

³ Dikutip dari <http://m.suarabanyuurip.com/kabar/baca/pasar-sekaran-wakil-lamongan-tingkat-jatim> pada tanggal 25 Januari 2020, Pukul 03.30 WIB.

⁴ Mahmudah Mulia Muhammad, “Peranan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pasar Sabtu di Kota Gorontalo)”, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2013).

“Strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Kliwon Karanglewes, Banyumas, Jawa Tengah)”.⁵ Selanjutnya yang kelima milik penulis Nikmatul Maskuroh (2019), dia menulis penelitian yang berjudul “Peran Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)”.⁶

Pada metode penelitian yang saya gunakan yakni jenis penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut pendapat Bogdan dan Tailor mendeskripsikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.⁷

Metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode baru, sebab keberadaannya yang baru, disebut juga metode postpositivistik sebab berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini kemudian juga disebut sebagai metode artistik, sebab proses penelitian lebih bersifat imajinatif, serta disebut juga metode interpretif sebab data hasil penelitian lebih tepat sarasannya dengan interpretansi terhadap data temuan di lapangan.⁸

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik sebab eksplorasi dilakukan di kondisi yang alamiah (natural setting); disebut metode etnographi, sebab awal metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, sebab data yang terkumpul analisisnya bersifat kualitatif.

Kemudian untuk kehadiran penelitian, sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif, yakni sebagai instrumen kunci. Dengan cara ini peneliti di lapangan benar-benar hadir serta turun

⁵ Ummu Sholihah, “*Strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Kliwon Karanglewes, Banyumas, Jawa Tengah)*”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2016).

⁶ Nikmatul Maskuroh “*Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)*”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019).

⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3

⁸ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019), hlm. 16

langsung untuk menjalankan penelitian. Pada penelitian kualitatif instrumennya adalah orang, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrumen, seorang peneliti perlu mempunyai wawasan yang luas serta bekal teori yang cukup, sehingga mampu untuk menganalisis, memotret, bertanya dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih bermakna dan jelas.⁹

Selanjutnya untuk data dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari data kualitatif yang dilakukan dengan cara pengambilan informasi secara langsung.

Kemudian pada tahap prosedur pengumpulan atau perekaman data melalui tiga tahapan yakni melalui proses observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Lalu pada teknik analisis data juga melalui dua tahapan yakni yang pertama analisis sebelum di lapangan dan yang kedua analisis data di lapangan. Dalam mengkaji informasi di lapangan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan jika analisis data kualitatif diselesaikan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai datanya jenuh.¹⁰ Dalam hal analisis data di lapangan, terdapat tiga proses yakni yang pertama tahap reduksi data, kedua penyajian data, dan yang ketiga verifikasi.

Terakhir pada tahap pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi yakni gabungan dari ketiga tahap tadi (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa “tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman

⁹ Sugiyono, METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D (Bandung: ALFABETA, 2019), hlm. 17

¹⁰ Haris herdiansyah, Wawancara, Obsevasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Panggilan Data Kualitatif , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.431.

peneliti terhadap apa yang telah ditemukan”. Selanjutnya Bogdan menyatakan Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan informan salah, sebab tidak sesuai dengan teori dan hukum.¹¹

Pembahasan

Pasar tradisional dalam posisinya menjadi salah satu bagian utama pembangunan komunitas masyarakat desa maupun masyarakat kota, lalu juga sebagai tempat distribusi berbagai macam kebutuhan manusia misalnya makanan, sumber energi, dan berbagai aset lainnya.

Dalam bukunya Penjaja dan Raja, Clifford Geertz (1977) mencoba menyelidiki definisi pasar sebagai kata asimilasi dari bahasa Parsi, yakni “bazar”, yang pada bahasa Arab maknanya suatu pranata ekonomi serta sekaligus cara hidup, gaya keseluruhan pada kegiatan ekonomi yang memegang segala aspek pada masyarakat, dan suatu dunia sosial budaya total dengan perbuatannya sendiri. Jadi, pandangan Geertz, adalah gejala-gejala kebudayaan serta gejala alami, di mana pendukung seluruh kehidupan masyarakat dibentuk oleh pasar.¹²

Pertumbuhan penduduk serta kebudayaan selalu diikuti oleh pertumbuhan pasar tradisional sebagai salah satu dukungan penting di kehidupan masyarakat sehari-hari. Peran pasar pada hal ini adalah akibat dari adanya pola kegiatan manusia yang saling membutuhkan satu sama lainnya, sehingga terjadilah pola pertukaran antar barang juga jasa. Kerumitan berbagai kebutuhan inilah akhirnya menyebabkan kerumitan baik jenis barang, orang, cara pertukaran serta tempat yang semakin luas.¹³

Kehadiran suatu pasar tradisional merupakan penanda paling jelas bagi kegiatan ekonomi masyarakat pada suatu wilayah. Peran pasar sangat penting bagi perekonomian, terlebih bagi para pedagang. Pasar tradisional selain menjadi tempat

¹¹ Sugiyono, METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D (Bandung: ALFABETA, 2019), hlm. 317.

¹² Clifford Geertz, Penjaja dan Raja, Perubahan Sosial dan Modernisasi Ekonomi di Dua Kota Indonesia (Jakarta: Gramedia, 1977), hlm. 30.

¹³ Wisnu Widhianto dan Mardwi Rahdriawan, “PERAN PASAR BOJA TERHADAP KONDISI PEREKONOMIAN WILAYAH SEKITAR”. Jurnal Teknik PWK Vol. 2, No. 3, 2013, hlm. 823.

menjual hasil bumi serta laut yang dikelola oleh para petani serta nelayan juga menjadi tempat para pedagang untuk mendapatkan penghasilan.¹⁴

Pasar tradisional sebagai penyedia pola konsumsi masyarakat yang berada di sekitarnya sampai saat ini masih mendapatkan ruang tersendiri di hati masyarakat. Pangsa pasar yang cukup besar mengartikan banyak peminat yang bersikap ekonomis demi mendapatkan barang dengan harga yang murah serta memperoleh kepuasan maksimum, dan hal ini dapat diperoleh di pasar tradisional.¹⁵

Suatu pasar tradisional seringkali diidentifikasi dengan sumber kekuatan ekonomi kerakyatan yang merupakan suatu bentuk pasangan antara pasar tradisional dengan rakyat. Munculnya suatu pasar tradisional tidak lepas dari kebutuhan ekonomi di daerah setempat. Pasar tradisional Sekaran sejauh ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Pengelolaan pasar dalam meningkatkan fasilitas dan infrastruktur yang agar lebih baik berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang. Umumnya pasar tradisional memberikan kenyamanan berbelanja akan dapat menarik banyak pembeli supaya datang kembali ke pasar tersebut.

Sejak lama masyarakat Indonesia selalu mencari dan berbelanja kebutuhannya pada pasar tradisional. Selain menawarkan harga yang lebih murah, macam-macam kebutuhan pada pasar tradisional masih dapat ditawarkan. Hal ini tentu sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia. Umumnya pembeli di pasar tradisional yakni ibu rumah tangga yang hendak membeli sayur untuk kebutuhan memasak sehari-hari. Ibu rumah tangga ini biasanya sangat menikmati suasana ketika berbelanja di pasar tradisional, walaupun kadang harus bertentangan dengan pedagang demi memperoleh kualitas yang baik dengan harga yang murah.¹⁶

¹⁴Eddy Syahputra “Fakto-faktor yang Mempengaruhi Tidak Berfungsinya Pasar Tradisional”, Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan (Aceh :Universitas Syiah Kuala, 2017) hlm. 9.

¹⁵Muhammad Zunaedi , “KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL PASCA RELOKASI DAN PEMBANGUNAN PASAR MODERN”, Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 3, No.1, April 2013, hlm. 52.

¹⁶ Herman Malano, Selamatkan Pasar Tradisional, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 61.

Pasar tradisional Sekaran adalah tempat dimana penduduk desa Sekaran Lamongan mencukupi kehidupan sehari-hari mereka. Pasar tradisional ini berlokasi sangat strategis yaitu berada di timur jalan raya, tepatnya di Rt. 23 Desa Sekaran, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Terletak di jalur jurusan Desa Pucuk - Desa Pangkatrejo - Desa Blimbing. Kegiatan perdagangan di pasar tradisional Sekaran beroperasi setiap hari mulai pukul 05.00 WIB – 15.00 WIB.¹⁷ Pasar tradisional Sekaran menurut waktu termasuk pada pasar sehari-hari, yakni pasar yang beroperasi setiap hari sehingga penjual maupun pembeli dapat bertemu setiap hari. Barang dagangan yang diperjual-belikan umumnya merupakan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat setiap hari.¹⁸

Selanjutnya visi, misi, dan motto pasar tradisional Sekaran untuk visinya yakni terwujudnya pasar yang aman, bersih, dan beradab sebagai pusat perekonomian masyarakat dan sumber pendapatan asli desa. Kemudian misi pasar tradisional Sekaran yang pertama yakni mengadakan dan mengelola fasilitas pasar yang layak huni, kedua memberi pembinaan kepada pedagang pasar agar sadar terhadap hak dan kewajibannya, yang ketiga memberi penyuluhan kepada komunitas pasar agar melakukan aktivitasnya secara sportif dan Professional, selanjutnya yang keempat memberi kenyamanan kepada komunitas pasar dan masyarakat sekitarnya, dan yang kelima yakni memberi penyuluhan kepada komunitas pasar agar punya kesadaran bahwa kerja itu untuk beribadah. Terakhir motto pasar tradisional Sekaran yakni Berkarya, bermanfaat, dan bertaqwa.¹⁹

Walaupun nama pasar ini dikenal dengan pasar tradisional desa Sekaran Lamongan, namun produk-produk yang diperjualbelikan sangatlah berkualitas, moderen dan tentunya bermutu baik. Barang-barang yang diperjualbelikan di pasar ini sangatlah bermacam-macam misalnya seperti pakaian, aksesoris, makanan, sayuran dan camilan. Dengan lokasi yang strategis dan produk yang diperjualbelikan bermacam-macam pilihan sehingga banyak pembeli dari luar desa bahkan luar Kabupaten

¹⁷Observasi Pasar Tradisional Sekaran, 19 Agustus 2020

¹⁸Lina Meilinawati, PASAR, (Jakarta: MULTI KREASI SATUDELAPAN, 2010), hlm. 30.

¹⁹ DOKUMEN PENILAIAN LOMBA PASAR SE-JAWA TIMUR, (Sekaran: Pasar Desa Sekaran, 2016). Hlm, 6.

datang berbondong-bondong ke pasar ini untuk membeli barang-barang dari pasar tradisional Sekaran ini.²⁰

Beberapa alasan yang dikemukakan oleh pembeli tentang keberadaan suatu pasar tradisional yang selalu ramai dikunjungi yakni pertama, barang-barang dagangan masih segar, misalnya sayur dan buah yang didatangkan langsung dari petani, untuk yang kedua adalah harganya murah dan dapat ditawar, selanjutnya yang ketiga pedagangnya ramah-ramah sehingga dapat terjalin suatu hubungan kekeluargaan. Jika pembeli merasakan kenyamanan, maka tentu saja mereka tidak segan-segan untuk kembali lagi ke pasar tradisional untuk berbelanja, yang kemudian hal itu akan meningkatkan pendapatan pedagang.

Untuk organisasi kepengurusan pasar tradisional Sekaran diketuai oleh Bapak H. Moh. Umar Ma'sum ang menjabat selaku kepala pasar. Kemudian Bapak Ali Munir selaku bendahara pasar, dan bapak Rifai Efendi selaku sekretaris pasar dengan anggotanya yakni bapak H. Prawoto. Lalu bapak Sapari dan Ridwan selaku pengurus di bidang kebersihan, dan bapak Tohar selaku satpam pasar.²¹

Sebagaimana telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, pasar tradisional Sekaran telah berperan dalam mobilisasi peningkatan pendapatan pedagang. Keberadaan pasar tradisional Sekaran sangat mendapat respon yang cukup baik bagi masyarakat desa Sekaran maupun masyarakat yang tinggal di sekitar kecamatan Sekaran. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah pengunjung pasar serta pedagang yang berdagang di pasar tradisional Sekaran. Adanya pasar tradisional Sekaran mempunyai peran yang cukup penting pada peningkatan pendapatan pedagang sebagaimana pengakuan dari para pedagang yang ikut bergabung untuk berdagang di pasar tradisional Sekaran. Kehadiran pasar tradisional Sekaran membawa pengaruh yang signifikan di dalam bidang perekonomian terutama sebagai tempat yang berpengaruh untuk membuat taraf hidup masyarakat Sekaran semakin meningkat.

²⁰ An'im Fattach dan Nazilatun Ni'mah, DESTINASI WISATA AIR "WIEKES"DI DESA SEKARAN (Wisata Edukasi Kali Embung Sekaran), Cet. Pertama, (Lamongan: LITBANG PEMAS UNISLA, 2020), hlm. 44.

²¹ Wawancara dengan bapak Rifai Efendi, selaku Pengelola Pasar Tradisional Sekaran, Rabu, 16 September 2020 pukul 11.27.WIB.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.378/KPTS/1987 membahas tentang Pengesahan 33 Standar Konstruksi Bangunan Indonesia, fungsi pasar diuraikan sebagaimana berikut. Yang pertama sebagai tempat pengumpulan hasil pertanian. Hasil dari pertanian misalnya cabai, ketela, bawang, beras, bawang, melon, blewah, jeruk dan lain-lain penjualannya banyak berlangsung di pasar tradisional. Proses jual beli di lokasi penghasil pertanian lebih banyak dijalankan oleh pengumpul, lalu dilakukan proses jual-beli di pasar. Yang kedua yakni sebagai tempat distribusi barang industri. Hasil dari pertanian misalnya cabai, ketela, bawang, beras, bawang, melon, blewah, jeruk dan lain-lain penjualannya banyak berlangsung di pasar tradisional. Proses jual beli di lokasi penghasil pertanian lebih banyak dijalankan oleh pengumpul, lalu dilakukan proses jual-beli di pasar. Dan yang ketiga sebagai tempat menukar barang kebutuhan. Biasanya proses jual-beli tidak menggunakan alat tukar (uang) tetapi (barter). Proses ini sebagai akibat dari jual-beli terjadi kontak langsung antara pedagang dengan pembeli, kuatnya kebiasaan pedagang atau faktor budaya. Lalu yang keempat sebagai tempat jual-beli barang dan jasa. Pasar tradisional sebagai fungsi ekonomis adalah tempat jual-beli barang dan jasa. Jasa tidak selalu berupa barang, tetapi merupakan tenaga pelayanan atau keahlian, seperti tukang pembawa barang dagangan atau tukang parut. Untuk yang kelima yakni sebagai informasi perdagangan. Pasar tradisional adalah suatu tempat informasi perdagangan, sebab di pasar tradisional terjadi proses perputaran jenis produk, uang dan jasa. Lewat informasi pasar bisa diketahui jenis produk atau jumlah produk yang beredar, harga yang berlaku serta pola distribusi produk.

Pasar tradisional Sekaran dikelola oleh pemerintah daerah melalui Dinas Perdagangan dan Dinas Pengelolaan Keuangan Pendapatan Daerah. Pasar ini tergolong sebagai pasar tradisional sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20, tahun 2012 yang membahas tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional.²² Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang diperoleh penulis, pasar tradisional

²² Diakses dari http://jdih.bpk.go.id/wp-content/uploads/2012/03/permen_no.20_th_2012.doc pada tanggal 5 oktober 2020, Pukul 22:00 WIB

Sekaran berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yang dalam hal ini adalah pedagang yang berjualan di pasar tradisional Sekaran. Peran pasar tradisional dalam mobilisasi peningkatan pedagang yang pertama yakni harga produk yang lebih murah. Kemudian peran pasar tradisional yang kedua yakni produk yang dijual lebih bervariasi. Pasar tradisional Sekaran adalah pasar yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari yang berkualitas baik. Produk-produk yang dijual di pasar ini meliputi beras, sayur, buah, ubi, palawija, rempah-rempah, minyak goreng, bawang, dedak, daging, ikan laut, ikan asap, ayam, tahu, tempe, telur, makanan, minuman, jajan, oleh-oleh khas, kelapa, kaset, tas, topi, pakaian, kain, kerudung, kopyah, sabun, detergen, kosmetik, aneka aksesoris wanita, aneka pecah-belah, gerabah, mainan anak-anak, perhiasan, sandal, sepatu, buku, alat tulis sekolah, aneka jenis obat, rengginang, mie ayam, kopi, gado-gado, soto, gorengan dll. Bervariasinya produk yang ditawarkan di pasar tradisional Sekaran mendorong jumlah permintaan yang tinggi. Selanjutnya, pedagang di pasar tradisional Sekaran selalu menjual barang yang diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dasar pembeli dengan tetap memperhatikan perlindungan terhadap sumber daya alam serta lingkungan. Dari berbagai jenis produk, seperti sayur, buah yang masih segar, juga ikan, ayam, dan daging yang masih segar menjadi salah satu alasan pembeli selalu membeli barang di pasar tradisional Sekaran. Peran yang ketiga yakni waktu operasional dan lokasi pasar yang strategis. Pasar tradisional beroperasi setiap hari pada pukul 05.00 WIB-15.00 WIB. Sebagaimana pasar tradisional pada umumnya, di pasar tradisional Sekaran ini terjadi aktivitas transaksi (jual-beli) yang dilakukan oleh penjual dan pembeli. Lalu, peran yang keempat dengan dukungan faktor lain yakni pasar tradisional Sekaran ini mempunyai eksistensi tersendiri dari pada pasar yang lain sebab adanya perhatian pemerintah setempat serta pengelola pasar.

Selain dalam pengawasan dan perhatian tentang pasar, pemerintah desa juga memberikan bantuan berupa pembangunan. Upaya pasar tradisional Sekaran dalam meningkatkan perekonomian juga dapat dilihat dari hasil peningkatan pendapatan pasar pada setiap tahunnya. Hal ini sebagaimana yang telah dituturkan oleh bapak Rifai Efendi selaku pengelola pasar tradisional Sekaran. Peran mobilisasi

pasar tradisional Sekaran dalam mengelola usaha-usaha agar dapat berkembang yakni dengan cara meningkatkan fasilitas pasar agar lebih baik lagi. Selanjutnya untuk pengembangan fasilitas serta perbaikan infrastruktur pasar Sekaran dilakukan dengan cara menambah lahan parkir di area belakang pasar serta dengan membuka blok-blok dan lapak baru. Penambahan ini dilakukan sebab setiap tahunnya jumlah pedagang yang berdagang di pasar Sekaran terus bertambah. Pembangunan pasar tradisional Sekaran tentunya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan pedagang dengan tetap mempertahankan unsur tradisional seperti murah, lengkap, dan menjadi tempat bersosialisasi dengan ramah bersama pembeli. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil perkembangan pendapatan pasar tradisional Sekaran yang terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya seperti yang dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

No.	Tahun	Pendapatan Pasar
1.	2016	Rp. 310.000.000
2.	2017	Rp. 320.000.000
3.	2018	Rp. 325. 000.000
4.	2019	Rp. 335. 000.000
5.	2020	Rp. 340.000.000

Peran serta manfaat dari adanya pasar tradisional sebagai mobilisasi peningkatan pendapatan telah membawa perubahan besar terutama bagi para pedagang yang berdagang di pasar tradisional Sekaran. Peningkatan capaian retribusi ini tidak lain disebabkan oleh beberapa faktor yakni yang pertama adanya peningkatan daya beli masyarakat sehingga berpengaruh pula terhadap peningkatan serta penambahan lapak-lapak pedagang yang menjadi implikasi pada peningkatan retribusi pasar. Kemudian, yang kedua pemerintah desa Sekaran menaikkan tarif. Menurut pedagang, kenaikan retribusi pasar yang dilakukan oleh pemerintah tidak membebani sebab daya beli masyarakat semakin hari juga semakin meningkat.

Sebagai komponen ekonomi, selain membantu dalam kelancaran perputaran ekonomi desa, retribusi yang didapat dari lapak-lapak pedagang di pasar tradisional Sekaran ini tentunya

dialokasikan pemerintah desa untuk memberi dana pada kegiatan pembangunan, khususnya pasar tradisional ini sendiri. Perbaikan dan pembangunan tersebut tidak lain untuk kemaslahatan dan kenyamanan seluruh masyarakat yang bekunjung ke pasar tradisional Sekaran, khususnya para pedagang dan pembeli yang melakukan transaksi jual-beli.

Dari aktivitas perdagangan yang berlangsung di pasar tradisional Sekaran tentunya akan menimbulkan permintaan barang dan jasa yang kemudian direspon oleh produsen (petani, pekebun, peternak, dan produsen yang lain) guna menghasilkan barang dan jasa sesuai kebutuhan masyarakat desa Sekaran dan sekitarnya. Sebab pertumbuhan ekonomi yang signifikan, salah satunya juga didapat dari sektor perdagangan, yang dalam hal ini terjadi di pasar tradisional.

Sejauh ini pasar tradisional sangat berpengaruh penting terhadap peningkatan pendapatan, khususnya bagi para pedagang. Pasar tradisional sendiri adalah suatu tempat dimana banyak orang menggantungkan hidupnya. Hal ini terbukti dari banyaknya lapangan kerja dan usaha yang tercipta di dalam pasar tradisional. Pada setiap tahun pula, jumlah pedagang yang berdagang di pasar tradisional Sekaran terus mengalami peningkatan. Itu artinya, pasar tradisional sangat berperan bagi lancarnya peningkatan pendapatan. Eksistensi pasar tradisional inilah yang selanjutnya mempunyai peran bagi perputaran uang dan juga pada sektor perekonomian.

Penutup

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penulisan artikel skripsi ini yaitu yang pertama pasar tradisional Sekaran telah berperan penting dalam mobilisasi peningkatan pendapatan pedagang. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah pengunjung pasar serta pedagang yang berdagang di pasar tradisional Sekaran. Kemudian yang kedua peran pasar tradisional Sekaran dalam mobilisasi peningkatan pendapatan pedagang dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni, harga produk yang dijual lebih murah daripada pasar pada umumnya. Harga produk yang lebih murah tentu lebih diminati sebab mengurangi biaya kebutuhan sehari-hari keluarga, sehingga dapat dimanfaatkan atau dialihkan untuk kebutuhan yang lain, lalu produk yang dijual lebih bervariasi. Bervariasinya produk yang ditawarkan di pasar tradisional Sekaran mendorong jumlah

permintaan yang tinggi. Dari berbagai jenis produk, seperti sayur, buah, dan ikan yang masih segar menjadi alasan pembeli selalu membeli barang di pasar tradisional Sekaran. Kemudian waktu operasional dan lokasi pasar yang strategis.

Dengan waktu operasional pasar yang lebih pagi tentunya akan membuka peluang bagi pedagang untuk mendapatkan pembeli yang lebih banyak. Kemudian lokasi pasar tradisional yang Strategis menjadikan pasar ini memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk dikunjungi setiap hari. Selanjutnya, layanan yang diberikan menjadikan kenyamanan bagi pengunjung berupa adanya perhatian pemerintah desa terhadap pengelolaan pasar tradisional Sekaran melalui pembangunan pasar dan perbaikan infrastruktur pasar demi kenyamanan bertransaksi jual-beli. Kenyamanan transaksi jual-beli akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang. Ketiga Pasar tradisional Sekaran menjadi suatu tempat dimana banyak orang menggantungkan hidupnya. Hal ini terbukti dari banyaknya lapangan kerja dan usaha yang tercipta di dalam pasar tradisional ini. Kontribusi pasar tradisional antara lain yakni untuk mempermudah pedagang mendistribusikan, mempromosikan, serta menjual barang berupa produk-produk lokal mulai dari hasil pertanian, perkebunan, perikanan, makanan, hasil produksi rumah tangga, dan lain sebagainya kepada para konsumen atau pembeli secara langsung.

Daftar Pustaka

DOKUMEN PENILAIAN LOMBA PASAR SE-JAWA TIMUR, Sekaran: Pasar Desa Sekaran, 2016.

Fattach, An'im, dan Nazilatun Ni'mah. DESTINASI WISATA AIR "WIEKES" DI DESA SEKARAN (Wisata Edukasi Kali Embung Sekaran), Cet. Pertama. Lamongan: LITBANG PEMAS UNISLA, 2020.

Geertz, Clifford. Penjaja dan Raja, Perubahan Sosial dan Modernisasi Ekonomi di Dua Kota Indonesia. Jakarta: Gramedia, 1977.

Herdiansyah, Haris. Wawancara, Obsevasi, Dan Focus Groups Sebagai Intrumen Panggilan Data Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

- Kementerian Dalam Negeri, Peraturan Kementerian Dalam Negeri (Permendagri) tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/111784/permen-dagri-no-20-tahun-2012>, diakses 5 oktober 2020.
- Malano, Herman. Selamatkan Pasar Tradisional. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Martono, Totok “Pasar Sekaran Wakili Lamongan Tingkat Jatim dalam <http://m.suarabanyuurip.com/kabar/baca/pasar-sekaran-wakil-lamongan-tingkat-jatim>, diakses 25 Januari 2020.
- Maskuroh, Nikmatul. “Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019.
- Meilinawati, Lina. PASAR, Jakarta: MULTI KREASI SATUDELAPAN, 2010.
- Moelong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhsinat, Diaul. “Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus pasar Cekkeng di Kabupaten Bulukumba)”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Perpres RI No. 112. Pembangunan, Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional. 2007.
- Rismayani, Manajemen Pemasaran, Cetakan Ke Enam. Bandung: Mizzan, 1999.
- Sholihah, Ummu. “Strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Kliwon Karanglewas, Banyumas, Jawa Tengah)”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam IAIN Purwokerto, 2016.
- Sugiyono, METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D. Bandung: ALFABETA, 2019.

- Suhariono, Kukuh “Pengaruh Keberadaan Pasar Rakyat Tani Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Pedagang (Studi Kasus pada Peadagang Pasar Rakyat Tani Kota Bandar Lampung”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Syahputra, Eddy. “Fakto-faktor yang Mempengaruhi Tidak Berfungsinya Pasar Tradisional”, Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan Aceh : Universitas Syiah Kuala, 2017.
- Widhianto, Wisnu, dan Mardwi Rahdriawan. “PERAN PASAR BOJA TERHADAP KONDISI PEREKONOMIAN WILAYAH SEKITAR”. Jurnal Teknik PWK Vol. 2, No. 3, Semarang: FT UNDIP, 2013.
- Zunaidi, Muhammad. “KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL PASCA RELOKASI DAN PEMBANGUNAN PASAR MODERN”, Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 3, No.1, Surabaya: FISIP UINSA, 2013.